

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Wabah mematikan saat ini telah melanda dunia yang disebabkan oleh virus corona atau istilahnya adalah covid-19. WHO pun menetapkan status darurat untuk kesehatan populasi dunia terhitung dari 30 Januari 2020. Wabah tersebut pun tentu berdampak untuk Indonesia yang membuat dampak besar terhadap masyarakatnya. Hal tersebut membuat rakyat mendesak pemerintah untuk segera mengurangi dampak dari virus yang melonjak besar untuk Indonesia. Salah satu kebijakan yang dibuat saat itu adalah jaga jarak fisik, PSBB bahkan *lockdown*. Kebijakan yang dibuat tersebut pun tentu menimbulkan dampak baru bagi masyarakat di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Kebijakan tersebut membuat kegiatan belajar mengajar terhenti dan membuat masyarakat mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan atau protocol baru untuk bidang pendidikan. Hal tersebut diupayakan agar proses belajar tidak berhenti karena adanya wabah kesehatan.

Mendikbud RI tanggal 24 Maret 2020 merespon hal tersebut dengan mengeluarkan edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona”. Selain itu, diterbitkan pula edaran Nomor 15 tahun 2020 terkait protokol dan tatacara belajar dari rumah saat terjadi wabah kesehatan ini. Hal tersebut memunculkan beragam inovasi untuk proses belajar mengajar di Indonesia.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menjelaskan “PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana”. Menurut ulasan tersebut maka pembelajaran daring termasuk jenis PIJ. Menurut Asmuni (2020:288) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet”.

Menurut Kunarto (2017:101) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*”. Sejalan dengan pendapat Moore dkk, (2011:157)

“pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”.

Cara belajar dengan daring adalah *new challenge* bagi seluruh tenaga pendidik karena mewajibkan memakai media online untuk mengajar yang mengharuskan guru untuk lebih berinovasi terkait tata cara mengajar tanpa tatap muka dengan muridnya. Cara belajar dengan daring pun mewajibkan koneksi internet lancar dan baik bagi guru dan siswa sehingga tidak ada *delay* saat proses belajar mengajar yang mengakibatkan proses tersebut tidak efektif. Maka dari itu, koneksi internet harus dipikirkan dengan matang dan diuji secara berkala dalam proses studi. Menurut Mulyasa (2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Sehingga, cara belajar ini tidak hanya sekedar materi belajar, latihan soal dan ujian yang dipindahkan ke internet melainkan lebih dari itu.

Cara belajar daring harus dibuat konsepnya dengan matang serta dinilai secara berkala dalam setiap proses pembelajaran serta dilakukan perbaikan terus menerus agar terjadi proses pembelajaran yang sempurna bagi murid. Majid (2011:17) “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Berlandaskan interview Ibu Lilis Nurhayati, guru Sekolah Dasar Negeri

Karangtanjung 2 di kelas IV, ditemukan bahwa cara belajar daring ini tetap harus dilaksanakan dengan baik. Adapun pembelajaran daring di kelas IV menggunakan *Whatsapp*. Disamping fasilitas telah siap dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, guru juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi lainnya seperti, Youtube, mengunduh video mengajar yang dapat bermanfaat untuk murid, melakukan VC melalui WA antara guru dan murid ketika ada materi yang harus dijelaskan.

Berlandaskan paparan tersebut, maka topik yang dikaji yakni “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”

### **B. Identifikasi Masalah**

Analisis ini berfokus pada: “pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtanjung 2 dan obyek penelitian terfokus pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik”.

### **C. Batasan Masalah**

Berlandaskan paparan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yakni: “Apakah Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtanjung 2?”

## D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan paparan rumusan masalah maka tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajar daring di masa Covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtanjung 2.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat pengkajian ini secara teoritis yakni diharapkan akan memperkaya literatur di bidang pendidikan terkait cara belajar daring di masa pandemi covid-19 serta digunakan untuk lebih memahami materi dalam konteks pengkajian ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Pengkajian ini bermanfaat sebagai saran untuk sekolah dalam mengetahui bagaimana proses terlaksananya cara belajar daring saat ini sehingga dapat dilakukan perbaikan menyeluruh untuk sistem belajar daring yang lebih baik lagi.

#### b. Bagi Guru

Pengkajian ini akan menjadi bahan refleksi untuk guru terkait cara mereka dalam melakukan pengajaran dalam bentuk daring sehingga guru akan mengetahui seberapa efektif metode yang digunakannya.

#### c. Bagi Peserta Didik

Pengkajian ini menjadi saran bagi murid agar senantiasa terbiasa

dengan sistem daring dan tetap aktif belajar seperti saat masa sekolah tatap muka.

d. Bagi Peneliti

Hasil analisis ini menjadi informasi sebagai peneliti yang adalah calon guru di masa mendatang tentang bagaimana cara belajar daring di sekolah, terlebih saat situasi pandemi.

